



Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Bella Danita Putri¹, Eskasari Putri²

^{1,2} University of Muhammadiyah Surakarta

¹belladanita9@gmail.com, ²ep122@ums.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Disetujui 25 Mei 2022

Diterbitkan 31 Mei 2022

Kata kunci:

Kepemilikan manajerial;
Dewan komisaris
independen; Komite audit;
Profitabilitas; Nilai
perusahaan

Keywords :

Managerial ownership;
Independent board of
commissioners; Audit
commitee; Profitability;
Firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini good corporate governance di proksikan oleh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas di proksikan oleh Return On Asset (ROA) sedangkan nilai perusahaan di proksikan oleh Price Book Value (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 83. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) and profitability on firm value. In this case good corporate governance is proxied by the managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee, profitability is proxied by Return On Asset (ROA) while firm value is proxied by Price Book Value (PBV). The population in this study are food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period. The sampel in this study was fixed by purposive sampling method so that was found 83 samples. The type of data used in this study is secondary data with the data collection method is documentation method. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of study, it can be concluded that independent board of commissioners and profitability have an effect on firm value, while managerial ownership and audit committee have no effect on firm value.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia pada era globalisasi saat ini semakin berkembang pesat. Banyaknya perusahaan lokal maupun asing yang bersaing untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin guna menjadi pusat perhatian di mata masyarakat hingga dunia (Yusmaniarti, et al. 2020). Tujuan dari sebuah perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor mengenai perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi sehingga mampu menarik kepercayaan investor tidak hanya dengan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga untuk prospek perusahaan di masa depan (Susanti, et al. 2019). Dalam menghadapi persaingan perusahaan perlu mencukupi kebutuhan pendanaanya untuk memaksimalkan kinerjanya. Dengan kinerja yang maksimal mampu meningkatkan nilai perusahaan serta harga sahamnya. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG). Dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak lain seperti shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan mengenai keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal yang dimiliki perusahaan.

Pada kenyataannya penyatuan kepentingan kedua belah pihak tersebut sering kali menimbulkan konflik atau terjadinya benturan kepentingan. Benturan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini dikaitkan dengan konflik keagenan (*agency conflict*). Seperti permasalahan yang terjadi di salah satu perusahaan di Indonesia dilansir dari berita kontan.co.id dalam Rohali et al. (2021) mengungkapkan bahwa praktik penerapan Good Corporate Governance di Indonesia mulai berkurang. Hal ini dilihat dari adanya kasus antara direksi dan komisaris PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada tahun 2018 yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang ada di Indonesia. Direksi AISA diduga melanggar praktik GCG. Untuk itu, perlu adanya pihak yang melakukan kontrol yang berfungsi untuk monitoring atau melakukan pengawasan secara maksimal dalam mengarahkan ke tujuan perusahaan yang semestinya. Good Corporate Governance merupakan sebuah prinsip yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk *shareholder* maupun *stakeholder*.

Terdapat beberapa indikator pendukung mekanisme *corporate governance* antara lain kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Mekanisme ini membantu untuk mengontrol perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya (Sari, et al. 2021). Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk direksi dan komisaris ataupun seluruh modal yang ada di perusahaan (Syafitri et al. 2018). Kepemilikan manajerial dipandang mampu menyelaraskan potensi benturan kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen dengan pihak luar seperti *shareholder* maupun *stakeholder*.

Dewan komisaris independen juga dapat mengatasi konflik keagenan, dimana komisaris independen dapat bertindak sebagai mediator atau penengah dalam konflik yang terjadi antar para manajer serta sebagai pengawas dalam mengawasi jalannya perusahaan. Komisaris independen memiliki tujuan untuk memastikan bahwa suatu perusahaan telah menerapkan praktik prinsip-prinsip Good Corporate Governance dengan benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, komisaris independen dianggap mampu meminimalisir terjadinya konflik keagenan sehingga perusahaan dapat fokus terhadap peningkatan nilai perusahaan (Badruddien, et al. 2017).

Komite audit memiliki tugas dan tanggungjawab dalam memastikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance terutama transparansi agar diterapkan secara tepat dan konsisten oleh eksekutif perusahaan. Komite audit diharapkan mampu mengurangi konflik keagenan sehingga laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pemangku kepentingan itu dapat dipercaya dan membantu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Badruddien, et al. 2017). Menurut Nadhiyah (2021), selain Good Corporate Governance (GCG) terdapat faktor lain yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang sering dilihat dan dianggap sangat penting oleh investor ketika menilai suatu perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka perusahaan tersebut semakin layak untuk dijadikan pilihan berinvestasi karena akan menguntungkan para pemegang sahamnya di masa yang akan datang (Wiguna dan Yusuf, 2019).

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengukur pengaruh GCG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan ditemukan hasil penelitian yang berbeda-beda seperti pada penelitian GCG yang dilakukan oleh Pratiwi dan Ibrahim (2017) menyatakan bahwa GCG dengan indikator kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Fidiana (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Wuryani (2021) secara parsial menunjukkan bahwa GCG dengan indikator dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga telah dilakukan dan ditemukan hasil yang beragam seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti et al. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Margino dan Gantino (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan food and beverage (makanan dan minuman) yang merupakan salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan harga sahamnya yang stabil tidak terpengaruh dengan perubahan kondisi perekonomian. Food and beverage merupakan kebutuhan primer yang terus dibutuhkan oleh manusia sehingga perusahaan dipercaya mampu memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, serta terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji pengaruh variabel GCG (di proksikan oleh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:36), penelitian asosiatif kausal digunakan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan yang akan diteliti merupakan hubungan bersifat sebab akibat (kausal) antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki karakteristik tertentu menurut ketetapan peneliti sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang diambil sesuai dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2014:81). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
- b. Perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan pada periode 2016-2020.
- c. Perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang tidak mengalami kerugian pada periode 2016-2020.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari kumpulan-kumpulan dokumen yang sudah ada yang berupa data laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id maupun situs resmi yang dimiliki perusahaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 83 sampel perusahaan food and beverage. Sampel pada tahun 2016 sebanyak 12 perusahaan, 2017 sebanyak 15 perusahaan, 2018 sebanyak 16 perusahaan, 2019 sebanyak 19 perusahaan, dan 2020 sebanyak 21 perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Jenis alat ukur nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Price to Book Value (PBV) dimana untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat yang dari harga sahamnya, dengan rumus sebagai berikut (Brigham, 2006):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah total seluruh saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Dalam kepemilikan manajerial, pihak manajer memiliki dua peran yaitu sebagai pengelola dan pengawas. Oleh sebab itu, manajer memiliki tujuan yang sama dengan pemegang saham dan dapat meminimalisir konflik keagenan. Menurut Pertiwi dan Pratama (2012), kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{kepemilikan saham oleh direktur dan komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki wewenang dan hubungan dengan pemilik saham, manajemen, dan dewan komisaris. Dewan komisaris independen dapat dihitung menggunakan rumus yang digunakan (Amanti, 2012) sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah orang yang telah ditentukan oleh dewan komisaris yang memiliki tanggungjawab dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan pengungkapannya. Komite audit dihitung menggunakan jumlah komite audit yang dirumuskan sebagai berikut (Baddrudien et al. 2017):

$$KA = \text{Jumlah anggota Komite Audit}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Perhitungan profitabilitas dapat menggunakan indikator Return On Assets (ROA) yang dihitung dengan rumus (Kasmir, 2008):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis kuantitatif yang merupakan analisis dengan perhitungan matematika atau statistika. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian yang meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dari total 83 sampel data penelitian, namun terdapat *outlier* sebesar 5 sampel sehingga tersisa 78 sampel data penelitian. Berikut hasil statistik deksriptif:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	78	.00	.85	.1100	.21780
DKI	78	.33	.60	.3876	.07304
KA	78	3.00	4.00	3.0128	.11323
ROA	78	.00	.60	.0936	.08068
PBV	78	.58	13.99	3.2796	2.18774

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Tabel 1 menunjukkan hasil dari masing-masing variabel. Berdasarkan tabel 1, diketahui jumlah sampel (N) dalam penelitian ini sebesar 78 sampel. KM sebagai variabel independen memiliki nilai terendah sebesar 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 0.85 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0.1100 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0.21780. DKI sebagai variabel independen memiliki nilai terendah sebesar 0.33 dan nilai tertinggi sebesar 0.60 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0.3876 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0.07304. KA sebagai variabel independen memiliki nilai terendah sebesar 3.00 dan nilai tertinggi sebesar 4.00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3.0128 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0.11323. Profitabilitas sebagai variabel independen yang diukur dengan ROA, memiliki nilai terendah sebesar 0.00 dan nilai tertinggi sebesar 0.60 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0.0936 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0.08068. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan PBV, memiliki nilai terendah sebesar 0.58 dan nilai tertinggi sebesar 13.99 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3.2796 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 2.18774.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asiypm. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
1.220	0.102	Data terdistribusi normal

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asiypm. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.102 yakni lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dinilai dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 maka variabel independen menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
KM	0.990	1.010	Tidak terjadi multikolinearitas
DKI	0.993	1.007	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0.996	1.004	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0.992	1.008	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel KM sebesar 0.990, DKI sebesar 0.993, KA sebesar 0.996, dan ROA sebesar 0.992. Hasil tersebut menunjukkan jika nilai *tolerance* > 0.10. Kemudian nilai VIF dari variabel KM sebesar 1.010, DKI sebesar 1.007, KA sebesar 1.004, dan ROA sebesar 1.008, dari hasil tersebut menunjukkan jika nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan model regresi ini bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* yang dilakukan untuk melihat ada atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansinya diatas 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.	Kriteria	Keterangan
KM	0.936	0.352	$P > 0.05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DKI	0.565	0.574	$P > 0.05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	-0.992	0.359	$P > 0.05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0.199	0.842	$P > 0.05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa KM memiliki nilai sig sebesar 0.325, DKI sebesar 0.574, KA sebesar 0.359, dan ROA sebesar 0.842. Hasil dari masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas atau tidak gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian *Durbin Watson* (DW) yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
0.381	0.145	0.098	2.07758	2.063

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) sebesar 78 dan jumlah variabel independen sebesar 4 (K=4), maka pada tabel *Durbin Watson* memberikan nilai dU = 1.7415 dan dL = 1.5265. Berdasarkan dari tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi pada bagian model *summary* diperoleh angka *Durbin Watson* sebesar 2.063, sehingga dapat diproses untuk mengetahui hasilnya dengan cara perbandingan sesuai persamaannya ($dU < DW < 4-dU$). Hasil persamaan diperoleh $1.7415 < 2.063 < 2.2585$. Nilai dU 1.7415 lebih kecil dari DW dan DW kurang dari 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari KM (X1), DKI (X2), KA(X3), ROA(X4) terhadap variabel terikat (Y) yaitu PBV. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	5.001	0.788	0.439	
KM	0.988	0.905	0.369	H1 ditolak
DKI	6.917	2.126	0.037	H2 diterima
KA	-1.714	-0.818	0.416	H3 ditolak
ROA	6.983	2.370	0.020	H4 diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$PBV = 5.001 + 0.988KM + 6.917DKI - 1.714KA + 6.983ROA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 5.001 dan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas sama dengan nol atau konstan. Maka nilai variabel dependen nilai perusahaan (PBV) tetap sebesar 5.001.
- Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.988 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika KM mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.988 diasumsikan bahwa variabel lainnya bernilai nol atau konstan.
- Nilai koefisien regresi dari variabel dewan komisaris independen sebesar 6.971 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika DKI mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 6.971 diasumsikan bahwa variabel lainnya bernilai nol atau konstan.
- Nilai koefisien regresi dari variabel komite audit sebesar -1.714 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan jika KA mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan yaitu sebesar 1.714 diasumsikan bahwa variabel lainnya bernilai nol atau konstan.
- Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas sebesar 6.983 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 6.983 diasumsikan bahwa variabel lainnya bernilai nol atau konstan.

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Setelah model regresi lolos dari seluruh uji asumsi klasik maka uji t dapat dilakukan. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan syarat jika nilai signifikansi < 0,05 dan t hitung > t tabel maka hipotesis diterima.

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Keterangan
KM	0.905	1.99300	0.369	Tidak Berpengaruh
DKI	2.126	1.99300	0.037	Berpengaruh
KA	-0.818	1.99300	0.416	Tidak Berpengaruh
ROA	2.370	1.99300	0.020	Berpengaruh

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 7, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil uji hipotesis pertama (H_1)
 Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.369 > 0.05$ dan nilai t hitung $0.905 < t$ tabel 1.99300, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H_1 ditolak.
- Hasil uji hipotesis kedua (H_2)
 Variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai signifikansi $0.037 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.126 > t$ tabel 1.99300, sehingga dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H_2 diterima.
- Hasil uji hipotesis ketiga (H_3)

Variabel komite audit (KA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.416 > 0.05$ dan nilai t hitung - $0.818 < t$ tabel 1.99300, sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H_3 ditolak.

d. Hasil uji hipotesis keempat (H_4)

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.020 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.370 > t$ tabel 1.99300, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H_4 diterima.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan syarat jika nilai signifikansi < 0.05 terdapat pengaruh yang simultan.

Tabel 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	dF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.448	4	13.362	3.096	0.021
	Residual	315.091	73	4.316		
	total	368.539	77			

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 8, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0.021 < 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya secara bersama-sama.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.381	0.145	0.098	2.07758

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai *adjusted R²* sebesar 0.098 maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah persentase besarnya pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 9.8% sedangkan sisanya sebanyak 90.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0.369 > 0.05$ dan t hitung $< t$ tabel yaitu sebesar $0.905 < 1.99300$.

Hal ini disebabkan oleh kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajerial pada perusahaan *food and beverage* yang ada di Indonesia cenderung masih rendah dengan rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 11%, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif. Rendahnya nilai presentase kepemilikan saham manajerial tersebut mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut dalam memiliki perusahaan karena tidak seluruh keuntungan yang dimiliki perusahaan itu dapat mereka nikmati sehingga manajer lebih mengutamakan kepentingannya sendiri dibanding dengan kepentingan para pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial yang rendah membuat kinerja manajemen cenderung rendah sehingga tidak memengaruhi nilai perusahaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian manajemen belum bisa untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susanti et al. (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0.037 < 0.05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $2.126 > 1.99300$.

Dewan komisaris independen merupakan anggota susunan dewan komisaris yang bekerja secara independen. Dari adanya sifat independensi dewan komisaris independen yang bekerja secara profesional, maka sifat objektivitas berdampak terhadap kinerja manajemen terutama pelaporan keuangan perusahaan, sehingga bisa memengaruhi harga saham dan menimbulkan nilai tambah bagi perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen menandakan bahwa dewan komisaris independen dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya untuk mengawasi jalannya perusahaan semakin terorganisir dan kinerja manajemen perusahaan dapat berjalan secara efektif. Adanya dewan komisaris independen menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengawasan yang maksimal serta dapat meminimalisir segala kecurangan yang mungkin terjadi sehingga manajer bekerja menjadi lebih giat dan berdampak pada bertambahnya nilai perusahaan. Selain itu, investor juga menjadi lebih tertarik dalam hal investasi dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wiguna & Yusuf (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0.416 > 0.05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu sebesar $-0.818 < 1.99300$.

Hal ini dapat terjadi karena peran komite audit yang belum optimal dalam melaksanakan tugasnya yaitu melakukan pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan munculnya pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang tidak transparan dan mampu menurunkan tingkat kepercayaan para pelaku modal sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggraini & Fidiana (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0.020 < 0.05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $2.370 > 1.99300$.

Profitabilitas yang tinggi menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Brigham dan Houston, 2010:183) menyatakan bahwa saat perusahaan menghasilkan profit yang tinggi maka akan menjadi sinyal baik untuk investor. Artinya, tingginya profitabilitas suatu perusahaan memberikan sinyal positif bagi para investor karena perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini mampu menjadi daya tarik tersendiri oleh investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin baik, karena besarnya keuntungan tersebut memiliki dampak positif bagi prospek jangka panjang perusahaan sehingga mampu memicu para investor untuk meningkatkan permintaan saham. Tingginya permintaan saham menyebabkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmadani & Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage periode 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanti, L. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(1): 1-21.
- Angraini, R., & Fidiana, F. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Badruddien, Y., Gustyana, T. T., & Dewi, A. S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Managemen: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Muh Arief. 2016. *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febrianty, N. N. A., & Mertha, I. M. (2021). Effect of Profitability, Investment Opportunity Set and Good Corporate Governance on Company Value. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(2), 238-246.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 211– 222.
- Hidayat, D. F. N., & Farida, F. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 748-764).
- Manurung, E., Effrida, E., & Gondowonto, A. J. (2019). Effect of financial performance, good corporate governance and corporate size on corporate value in food and beverages. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(6), 100.
- Margono, F. P., & Gantino, R. (2021). The Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45-61.
- Nabila, N., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 1(1), 74-87.
- Nadhiyah, P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) (Doctoral dissertation, Stiesia Surabaya).
- Ningtyas, N. D., & Yahya, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Pratiwi, R. A., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Riau University).
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 14(2), 118-127.
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 173-182.
- Rohali, S. S., Maimunah, D., Fadillah, N. A., & Sugiyanto, S. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2). Lb p2
- Sari, N. M. W., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, 2(1), 201-217.

- Sari, N. P. D. N., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(2), 68-78.
- Sugiarti, D. L., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A., wafirotin, K. Z., & Hartono, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2016. *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 11-24. LB P1
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syafitri, T., N. F. Nuzula, dan F. Nurlaily. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1): 118-126.
- Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158-173.
- Yusmaniarti, Y., Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2020). Influence Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406-418.